

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI ”SANDYAKALA MAJAPAHIT”

Ardityo Yosua Patrick Lainsamputty¹, Petrus Gogor Bangsa², Aniendya Christianna³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236,
Email: ardityo.yosua@gmail.com

Abstrak

Kerajaan Majapahit adalah kerajaan Hindu-Buddha terbesar di Indonesia sehingga disebut Negara Nasional Pertama. Kerajaan Majapahit menarik untuk dibahas, terutama pada masa keruntuhan Kerajaan Majapahit. Namun banyaknya cerita tentang versi keruntuhan Majapahit, berujung pada dilihat dari subyektifitas. Selain itu banyak orang hanya suka berargumen di media sosial tanpa mau membaca sejarahnya, hanya karena terlalu banyak untuk dibaca mengenai buku-buku sejarah. Selain itu karena banyaknya kesan buku sejarah membosankan dan banyak tulisan, sehingga tidak semua suka membaca, dan berakibat banyak malas membaca buku terlebih dahulu sebelum menyimpulkan keruntuhan Majapahit. Dari permasalahan tersebut, dirancanglah sebuah buku ilustrasi mengenai keruntuhan Kerajaan Majapahit, dengan judul buku “Sandyakala, Pudarnya Surya Majapahit”, dimana selain memperoleh informasi, pembaca dapat menikmati visual pendukung alur cerita dengan sentuhan infografis di dalamnya. Sebelum memulai proses desain, metode perancangan yang diperlukan yaitu data primer dan sekunder. Untuk data primer, diperlukan wawancara dan kunjungan situs, sedangkan data sekunder diperlukan kajian pustaka pada sumber-sumber terdahulu. Setelah semua dikumpulkan, baru dimulai perancangan ilustrasi sampai dengan hasil akhir. Diharapkan dengan perancangan ini, dapat mengedukasi pembaca dan menambah referensi keilmuan.

Kata kunci: Sandyakala Majapahit, Sandyakala, Buku Ilustrasi.

Abstract

Title: The Illustration Book of “Sandyakala Majapahit “

Majapahit Empire was the biggest Hindu-Buddhist kingdom in Indonesia, known as the First National Country. Majapahit Empire is an interesting topic to discuss, especially during their collapse. Unfortunately, there is to many versions of the Majapahit collapse story, thus make it more subjective. Also, in social media, many people like to argue about the collapse without reading history, because to many history books to read. Based on this problem, the “Sandyakala, Pudarya Surya Majapahit” book was made for the reader. Before starting the design process, the design methods neededare primary and secondary data. For primary data, interviews and site visits are requied, while secondary data is needed from literature review on previous sources. After all have been collected, the illustration design starts until the final results. By reading the book, they gain knowledge, supported with compatible visual and added infographics. Hopefully this book can educate the readers as well as being a scientific reference

Keywords: : Sandyakala Majapahit, Sandyakala, Illustration Book.

Pendahuluan

Asia Tenggara modern ini, terdapat beberapa negara, dimana negara-negara ini terbagi menjadi dua wilayah geografis. Dua geografis tersebut adalah yang terikat dengan Eurasia, dan lainnya adalah kepulauan. Terbentuknya negara-negara di Asia Tenggara modern tak terlepas dari sisi historisnya. Luas wilayah negara yang ada mewakili kelanjutan dari historis kekuasaan sebelumnya. Bisa dilihat sekarang seperti luasnya Vietnam mewakili luasnya Kerajaan Champa dan Dai Viet, Kamboja mewakili Kemaharajaan Khmer, Myanmar mewakili Kerajaan Bagan, Thailand mewakili Kerajaan Ayutthaya dan Siam, Malaysia mewakili Kesultanan Melaka, dan Indonesia, mewakili Kedatuan Sriwijaya dan Kemaharajaan Majapahit.

Berbicara mengenai Sriwijaya dan Majapahit, tidak terlepas dari inspirasi lahirnya Indonesia, kedua Kerajaan ini menaruh perhatian yang kuat di masyarakat Indonesia saat ini. Dalam banyak buku pelajaran Sejarah jenjang SMP kelas VII, kedua kerajaan ini mendapat gelar negara nasional 1 dan negara nasional 2. Hal ini dikaitkan luasnya pengaruh, kekuasaan atau hegemoni kedua kerajaan ini di Nusantara.

Dari Sriwijaya dan Majapahit, dunia sejarah kuno yang ramai disorot adalah Majapahit. Kemaharajaan Majapahit atau juga disebut Wilwatikta, mempunyai pengaruh cukup luas di Kepulauan Nusantara. Diklaim mempunyai kekuasaan luas mulai dari Langkasuka (Thailand selatan) di barat, Kepulauan Solor (Kepulauan Sulu, Filipina selatan) dan Udamakatraya (Kepulauan Talaud) di utara, pulau Sumba dan Timor di selatan, sampai di timur daerah Wanin (Papua barat, kemungkinan Fak-fak

Mengenai keruntuhan Majapahit, ada berbagai teori atau versi yang menjelaskan tentang keruntuhannya. Adapun dua versi utama menjadi sebab keruntuhan Majapahit. Versi pertama oleh para sejarawan menginterpretasikan *Serat Pararaton*, Trowulan runtuh karena serangan Girindrawardhana. Versi kedua, berseberangan dari versi pertama. Versi kedua berpegang pada *Babad Tanah Jawa*, *Kronik Sam Poo Kong*, dan *Serat Darma Gandul*. Menurut Babad Tanah Jawa dan *Serat Darma Gandul*, runtuhnya Majapahit dimasa Bhre Kertabhumi oleh karena serangan Raden Patah dari Demak Bintara.

Dari dua versi inilah, menjadi perdebatan hingga kini. Perdebatan ini juga bukan dilakukan oleh para ahli, tetapi sampai masyarakat awam, terutama di media sosial seperti Facebook dalam grup-grup sejarah Majapahit. Dari perdebatan ini sampai pada terlibat ujaran mengenai kelompok identitas, apalagi versi kedua keruntuhan Majapahit yang telah dibahas sebelumnya. Banyak netizen menguatkan versi kedua dengan peristiwa eksodus besar-besaran warga Majapahit ke wilayah Bromo, Blambangan, sampai menyeberang wilayah Bali. Di Bali suku terbesar adalah Bali Majapahit, karena pelarian besar-besaran keruntuhan Majapahit di Jawa. Karena semakin besarnya pelarian Majapahit di Bali, menyebabkan penduduk Bali Aga terdesak di pegunungan, dimana kita kenal Bali Aga sekarang di Kintamani, Bedugul, dan Tenganan.

Penulis mengamati, lewat medial sosial, muncul banyak sekali grup-grup sejarah Majapahit, dimana paling ramai yang didiskusikan tentang keruntuhan Majapahit. Keruntuhan Majapahit menjadi bahan diskusi laris karena kuatnya unsur politik dan agama, dimana ada transisi era Hindu-Buddha menuju kebangkitan Islam di Nusantara, khususnya Pulau Jawa. Diskusi seperti ini semakin intens ketika didalam situasi perpolitikan nasional, sedang ramainya politik identitas, terkait isu-isu agama, dan hal ini tak terlepas dari kesamaan versi kedua keruntuhan Majapahit yang diikuti kebangkitan Islam pesisir utara Jawa, yang mengancam eksistensi Majapahit sebagai awal representasi Nusantara. Contoh mengenai kesamaan disini adalah, menurut *Serat Darma Gandul*, serangan Demak terhadap Majapahit adalah simbol “pemutihan” pulau Jawa dari agama lama yang dianut penduduk Majapahit. Ada jaringan antar bangsa antara Demak dan sekutu daerah Muslim lainnya (Pasai, Melaka, Champa, Delhi, Palembang) dimana membentuk suatu jaringan Khilafah kuno di Nusantara dan sekitarnya. Dari sinilah banyak meyakini bahwa paham Khilafah dengan mengganti budaya lama ke budaya baru, dan sudah ada mulai era kejatuhan Majapahit. Hal ini jugalah dikaitkan dengan ramainya politik identitas di Indonesia dikaitkan paham Khilafah, disamakan dengan era kejatuhan Majapahit.

Disini penulis membuat suatu gagasan dengan merancang buku ilustrasi namun semi infografis, yang berkaitan dengan keruntuhan Majapahit. Buku ilustrasi dengan semi infografis disini dipilih karena

untuk menghilangkan kesan umum bahwa belajar sejarah penuh dengan tulisan dan buku yang tebal, sehingga bagi yang kurang suka membaca akan mudah sekali bosan.

Sasaran dirancangnya buku ilustrasi ini, diutamakan para pengguna media sosial seperti Facebook, dengan sasaran peserta grup-grup pecinta Sejarah Majapahit, rentang usia 25 sampai 40 tahun. Hal ini disesuaikan rentang usia tersebut, dimana sudah mempunyai penghasilan tetap, tanpa ada tanggungan atau beban lain.

Dengan perancangan buku ilustrasi ini, penulis berharap para pembaca bisa belajar sejarah dengan mudah, dengan unsur visual mewakili jalan cerita sejarah, cocok untuk bahan referensi belajar sekolah, serta disertai dua versi cerita dimana pembaca bisa melihat dari sudut pandang berbeda dalam memahami keruntuhan Kerajaan Majapahit.

Metode Penelitian

Dalam tugas akhir perancangan buku ilustrasi “Sandyakala Majapahit” menggunakan beberapa metode penelitian perancangan diantaranya sebagai berikut :

Data Yang Dibutuhkan

Data yang digunakan dalam penyusunan perancangan buku ilustrasi “Sandyakala Majapahit” ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber dari data primer ini berasal dari sumber data dari sumber langsung seperti situs peninggalan Majapahit dan wawancara dengan ahli di bidang sejarah. Sedangkan data sekunder berasal dari sumber data yang sudah didokumentasikan sebelumnya oleh pihak atau sumber lain.

Proses pengumpulan data primer menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dengan datang langsung ke lapangan. Pengumpulan data difokuskan pada objek bersifat in situ. In situ didasarkan pada benda cagar budaya yang masih terdapat di lokasi aslinya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada pihak terkait seperti dosen ilmu sejarah. Beberapa pertanyaan bisa diajukan secara bertemu langsung. Hasil dari wawancara akan dicatat sebagai bukti data.

Metode Analisis Data

Metode analisis data lebih mengedepankan aspek kualitatif deskriptif, baik pengumpulan data melalui literasi, pustaka, atau wawancara

a. *What*

- Apa alasan target audience tertarik dengan sejarah Majapahit?
- Apa alasan target audience tertarik buku ilustrasi?
- Apa yang menjadi alasan target audience mengikuti grup komunitas sejarah Majapahit?
- Gaya ilustrasi apa yang disukai oleh target audience?
- Apa target audience suka membaca buku-buku sejarah Majapahit?
- Apakah target audience pernah menjumpai buku ilustrasi lainnya mengenai sejarah Majapahit?

b. *Who*

- Siapa target audience yang cocok dalam membaca ilustrasi sejarah akhir Majapahit?
- Siapa yang mengenalkan target audience mengenai sejarah Majapahit?
- Siapa yang mengenalkan target audience tentang dunia ilustrasi?
- Siapa yang pernah membuat perancangan mengenai ilustrasi Majapahit?
- Siapa yang menginspirasi target audience tertarik sejarah Majapahit?

c. *Why*

- Kenapa menyukai sejarah Majapahit?
- Mengapa menyukai buku ilustrasi
- Mengapa target audience tertarik mendebatkan mengenai akhir Majapahit?

d. *Where*

- Dimana target audience mencari referensi sejarah Majapahit?
- Dimana target audience dalam kesehariannya menghabiskan waktunya?
- Dimana target audience mendapatkan referensi ilustrasi?

e. *How*

- Bagaimana merancang buku ilustrasi sejarah akhir Majapahit agar menarik di mata target audience?
- Bagaimana membangun minat agar kembali mengenal sejarah Majapahit?
- Bagaimana cara target audience memperoleh informasi sejarah mengenai Majapahit dan keruntuhannya?

Pembahasan

Teori Keruntuhan Majapahit

Keruntuhan Kerajaan Majapahit banyak diperdebatkan oleh beberapa ahli. Dari situ muncul banyak versi menyertainya. Menurut Achmad (2019), keruntuhan Majapahit dibagi menjadi dua peristiwa, yaitu runtuhnya ibukota di Majakerta (Trowulan) dan runtuhnya ibukota di Daha (Kediri). Dalam keruntuhan Majapahit dengan ibukota yang berlokasi di Majakerta, masih dalam perdebatan. Dalam runtuhnya ibukota di Majakerta, dibagi menjadi dua versi penyebabnya.

Seorang sejarawan dan filolog Prof. Dr. Slamet Muljana menerbitkan buku berjudul *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara* tahun 1968. Lewat buku ini, Slamet Muljana membeberkan asal muasal keruntuhan Majapahit dari berbagai sebab. Menurut Slamet Muljana, ada banyak penyebab turut andil dalam keruntuhan Majapahit sampai tahun 1527. Kemerosotan Majapahit terlihat mulai dari Perang Paregreg, timbulnya komunitas China Islam bersamaan kedatangan Cheng Ho, dan sampai runtuhnya diserang Demak.

1. Perang Paregreg

Setelah peristiwa Bubat 1279 Saka (1357 Masehi), Hayam Wuruk memperistri putri Bhre Parameswara, yaitu Paduka Sori. Dari perkawinan itu lahirlah Kusumawardhani. Kelak dari sinilah tahta Majapahit diteruskan. Menurut *Serat Pararaton*, Hayam Wuruk juga mengawini seorang selir yang kelak melahirkan Bhre Wirabhumi, penguasa Majapahit di timur (Blambangan). Karena lahir dari seorang selir, Bhre Wirabhumi tidak berhak atas tahta selanjutnya, sehingga kelak menimbulkan perselisihan dengan Kusumawardhani. Kusumawardhani lalu kawin dengan Wikramawardhana, seorang Kepala Pengadilan Tinggi di Majapahit. Dari perkawinan ini, kelak yang menjadi inti pemerintahan adalah dari Wikramawardhana, bukan Kusumawardhani. Dari sinilah akar permasalahan Bhre Wirabhumi sehingga lebih merasa berhak atas tahta Majapahit karena anak kandung dari Hayam Wuruk, bukan Wikramawardhana yang hanya sebagai suami Kusumawardhani. Pada tahun 1323 Saka atau 1401 Masehi, terjadilah perselisihan antara Wikramawardhana dan Bhre Wirabhumi. Setelah tiga tahun, maka pecahlah perang Paregreg antara Majapahit barat dan timur (Blambangan). Lamanya perang Paregreg adalah dua tahun, yakni dari tahun 1404 sampai 1406.

Perang Paregreg (Muljana, 2005: 179) mengakibatkan kerugian bagi Majapahit, baik segi ekonomi dan politik. Semula pekerjaan sebagai petani untuk produksi pangan, terpaksa terhenti karena banyak yang ikut medan pertempuran. Selain itu arus lalu lintas perdagangan juga terganggu. Banyak kapal atau perahu yang semestinya untuk kegiatan perdagangan atau mencari ikan, terpaksa untuk mengangkut para tentara.

2. Komunitas China Islam

Sejak keruntuhan Dinasti Yuan tahun 1368, hubungan dagang dan politik antara Cina dan negara-negara Barat terhenti. Segala macam hasil bumi dan permata yang biasa datang dari pedagang Parsi dan Arab terhenti. Pada tahun 1403 Kaisar Yung-lo mengirim armada menuju berbagai negara-negara di lautan selatan dan beberapa daerah lain di barat seperti Sri Lanka, India, Teluk Persia, dan Afrika Timur. Ekspedisi tersebut dipimpin Laksamana Cheng Ho (Zheng He), seorang Cina Muslim. Armada yang dipimpinnya berjumlah 62 kapal jung besar dan 27.800 penumpang.

Bangkitnya De Pada tahun 1397, Palembang dikuasai oleh Kerajaan Majapahit. Seiring berjalannya waktu, *Kukang* (Palembang) menjadi sarang perampok dari Cina Hokkian, dimana mereka bukan Bergama Islam. Atas permintaan Majapahit, pada tahun 1407 *Kukang* (Palembang) direbut armada Cina dari Dinasti Ming, dan diduduki orang-orang Cina Muslim dari Yunnan. Sesudah kejatuhan Palembang, dengan segera terbentuk komunitas Cina Muslim di Palembang, bersamaan komunitas Cina Muslim di Sambas. Rangkaian peristiwa itu juga merupakan gerakan dari Laksamana Cheng Ho membentuk komunitas Cina Muslim di negara-negara pantai Asia Tenggara.

3. Bangkitnya Demak dan Runtuhnya Majapahit

Jin Bun pergi ke Majapahit, didampingi oleh Bong Swi Hoo untuk bertemu Kertabhumi. Atas permintaan Jin Bun sendiri, tahun 1475 Kertabhumi memberikan daerah rawa sebelah timur Semarang bernama *Bin Ta La* (Bintara). Kemudian Jin Bun diangkat menjadi adipati di *Bin Ta La* (Bintara) dan mendapat gelar pangeran. Dengan gelar itu Jin Bun memanfaatkan untuk kepentingan politik dan mendapat kehormatan pada masyarakat Jawa yang feodal. Daerah Bintara masih berupa hutan dan rawa, sehingga dibutuhkan pembersihan terlebih dahulu. Dengan pangkat baru yang dimilikinya dan diakui sebagai anak dari Kertabhumi, mudah saja bagi Jin Bun mendapat pengikut, terutama dimanfaatkan untuk

membuka hutan Bintara. Disana ia menjadi ulama, mendirikan masjid dan mengumpulkan pengikutnya yang telah muallaf. Ia menjadi pemimpin di Bintara didampingi para Wali. Pada tahun 1478, Bong Swi Hoo wafat, semasa hidupnya ia menasehati Jin Bun untuk melarang menggunakan kekerasan pada raja Majapahit, karena mereka tidak melarang penyebaran agama Islam.

Alih-alih datang melawat ke Ampel sebagai murid yang paling disayang Bong Swi Hoo, Jin Bun memimpin pasukan Demak menyerang Majapahit. Kedatangan Jin Bun dan pasukan Demak secara tiba-tiba, membuat pihak Majapahit tidak siap menghadapi mereka. Tahun 1478, adalah tahun berakhirnya keabsolutan Kerajaan Majapahit. Penyerbuan atas inisiatif Jin Bun membuat pihak Majapahit kelabakan dan tidak siap, terutama dari segi militer mereka sudah lemah. Akhirnya dengan mudah Jin Bun menawan Kertabhumi dan memboyong ayahnya menuju Demak. Selama penyerbuan ke Majapahit, tidak ada pertempuran atau kerusakan besar di Keraton Majapahit. Segala harta benda dari Kerajaan Majapahit diboyong ke Demak sebanyak tujuh muatan kuda. Selepasnya mangkatnya Jin Bun, tahta jatuh ketangan anaknya Pati Unus. Setelah Pati Unus wafat terjadi perebutan tahta Kesultanan Demak, dan dimenangkan oleh Trenggana. Setelah itu Demak dipimpin oleh Sultan Trenggana. Pergantian kepemimpinan Sultan Demak dimanfaatkan Girindrawardhana untuk menjalin kerja sama dengan bangsa Portugis di Malaka. Setelah menjadi Sultan, Trenggana memerintahkan penyerangan ke Majapahit Daha tahun 1527 dengan dipimpin putranya bernama *Toh A Bo* (Pangeran Timur) dan dibantu Syeikh Ja'far Shodiq (Sunan Kudus). Sunan Kudus dan Toh A Bo memimpin perang melawan Majapahit Daha dan mengakhirinya. Namun dalam penyerangan tahun 1527, Girindrawardhana sudah mangkat terlebih dahulu.

Teori Ilustrasi

Pengertian Ilustrasi dari Maharsi (2018) adalah dimana seseorang mampu menterjemahkan sebuah konsep atau ide yang awalnya abstrak ke dalam bentuk visual. Sedangkan menurut Banuarli Ambardi dalam Indiria Maharsi (2018: 8) ilustrasi dideskripsikan sebagai suatu bahasa gambar, yang mencakup semua aspek kehidupan manusia serta lika-liku permasalahan dihadapi oleh manusia itu sendiri.

Teori Infografis

Pengertian dari infografis menurut (Lee, 2014: 129) adalah singkatan dari informasi grafis, dimana infografis ini adalah representasi visual baik dari data, pengetahuan, atau informasi tertentu. Infografis berguna agar pembaca dapat mengingat informasi lebih baik dan mudah, hal itu dikarenakan adanya penggabungan antara data dan desain. Kemudahan memahami informasi lewat infografis dinilai lebih mudah daripada informasi dalam bentuk teks.

Target Audience

Pemilihan target audiens disini didasarkan pada pengamatan penulis dalam mengikuti perkembangan media sosial Facebook dan Instagram yang semakin banyak mengangkat topik sejarah, terutama Majapahit. Target audiens disini menitik beratkan pada target primer.

Demografis

- Dewasa usia 25 – 40 tahun
- Laki-laki dan perempuan
- Sudah bekerja atau berpenghasilan

Geografis

- Indonesia, terutama Jawa

Psikologis

- Berjiwa budaya.
- Primordial yang kuat, dimana seseorang bangga akan identitas atau asal usulnya.

Behavioristik

- Suka membeli buku
- Dekat dengan media sosial
- Menyukai informasi atau berita yang menarik dibaca dan mudah dipahami

Konsep Perancangan

Konsep perancangan dalam merancang buku ilustrasi ini adalah membahas penyebab keruntuhan Kerajaan Majapahit dengan sedikit tambahan infografis untuk memberi informasi tambahan dalam bahasan sejarahnya. Buku ilustrasi ini ditujukan untuk masyarakat yang terkonsentrasi di Pulau Jawa, yang lebih erat dalam pembahasan sejarah Jawa terutama Majapahit. Target audiens usia 25-40 tahun adalah rata-rata yang lebih banyak mengikuti komunitas atau perkumpulan sejarah Majapahit. Dalam perancangan ini, penulis berharap bisa menampilkan buku sejarah dengan sisi berbeda, namun tetap ringan untuk dibaca dan dimengerti.

Tujuan Kreatif

Tujuan yang diharapkan setelah target audiens membaca perancangan Buku Ilustrasi *Sandyakala Majapahit* ini agar bisa mengedukasi pembaca dengan unsur visual, bahwa Kerajaan Majapahit yang agung dan menjadi rujukan menjadi Negara Nasional II dapat dengan runtuh karena berbagai sebab. Target audiens disini terbagi dalam dua kelompok, yaitu primer dan sekunder. Target primer ditujukan pada usia 25 tahun sampai 40 tahun, dimana sudah berpenghasilan dan mempunyai waktu kesempatan mempelajari berbagai hal tanpa perlu ada kewajiban seperti usia sekolah dan kuliah. Target sekunder ini lebih ditujukan buku pembelajaran sejarah disekolah antara kelas tujuh SMP sampai kelas sepuluh dan sebelas SMA. Kelas tujuh SMP, kelas sepuluh dan sebelas SMA dinilai memiliki kesamaan topik dalam pembelajaran sejarah kuno masa Hindu Buddha.

Strategi Kreatif

Judul Buku

Pemilihan judul buku ilustrasi adalah “*Sandyakala, Pudarnya Surya Majapahit*”. Kata *Sandyakala* sendiri mewakili waktu petang, dimana *Surya Majapahit* mulai pudar sinar kejayaannya yang dipenuhi berbagai intrik politik dan penuh darah seperti guratan merah waktu senja (*Senjakala* atau *Sandyakala*).

Gaya Visual

Gaya visual yang dirancang, penulis menggunakan gaya visual vector art. Gaya vector art pada umumnya diambil dari gambar asli, kemudian gambar asli tersebut dibuat vector menyerupai kartun, namun tidak mengalami distorsi layaknya gaya visual anime. Penulis juga berusaha agar elemen visual utama bisa lebih di fokuskan dibandingkan elemen pendukung atau background, mengingat warna dalam vector sangat ramai.

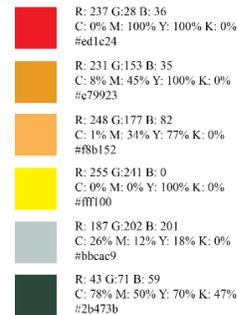
Sinopsis

Sinopsis dari buku perancangan ini meliputi sebab-sebab keruntuhan Majapahit secara garis besar. Sebab-sebab keruntuhan Majapahit dijelaskan dari Perang Paregeg hingga serangan Sultan Trenggana. Sepeninggal Hayam Wuruk, Majapahit mengalami kemunduran. Kemunduran Majapahit dimulai dengan meletusnya Perang Paregreg yang mengakibatkan merosotnya wibawa Majapahit. Kemewahan dan

kebesaran Majapahit hanya untuk bersenang-senang para bangsawan. Hal itu membuat mereka buta akan bahaya yang mengancam dari luar. Timbulnya Komunitas Cina Islam warisan ekspedisi Cheng Ho, berujung kemunduran Majapahit dalam ekonomi dan politik. Keadaan semakin tidak menentu berujung munculnya negara Islam baru bernama Demak. Dari Kesultanan Demak Majapahit dapat ditaklukan dan berujung diruntuhkan.

Tone Warna

Melalui pengamatan karya visual tersebut, penulis mencari sumber visual tentang sejarah kuno di Asia Tenggara. Pemilihan visual mengenai Asia Tenggara bagi penulis, memiliki kemiripan karakteristik baik berhubungan dengan warna kulit manusia, warna bangunan, warna hewan endemik, warna tumbuhan, warna askesoris, dan sebagainya.



Gambar 1. Tone Warna

Tipografi

Pemilihan tipografi pada perancangan dari penulis, mempertimbangkan aspek keterbacaan, disesuaikan dengan tema dan target audience. Aspek keterbacaan meliputi pada judul dan isi, dimana penulis mempertimbangkan kesesuaian font.

Timeless (font judul)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

a b c d e f g h I j k l m n o p q r s t u v w x y z

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

., / ; : ' " ? !

Humanst777 BT (font isi)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

a b c d e f g h I j k l m n o p q r s t u v w x y z

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

., / ; : ' " ? !

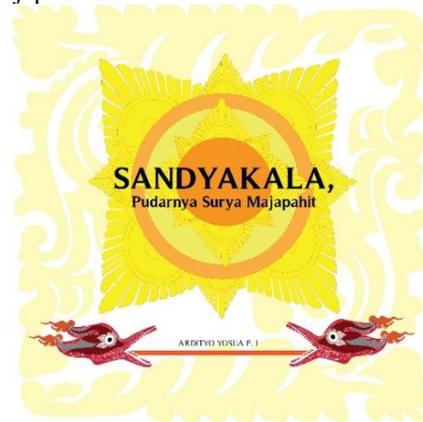
Layout Buku Ilustrasi

Layout buku ilustrasi “*Sandyakala, Pudarnya Surya Majapahit*” berfokus pada visual tiap halamannya berdiri sendiri.



Gambar 4. Beberapa contoh isi buku

Layout sampul depan dan sampul belakang, dimana sampul depan dengan menambahkan Surya Majapahit, sebagai lambang Majapahit itu sendiri. Cover belakang dengan gambar siluet gapura bentar atau gapura terbelah, gaya Majapahitan.



Gambar 5. Sampul Depan



Gambar 6. Sampul Belakang

Pembatas Buku

Pembatas buku diambil menggunakan hasil visual dari perancangan ilustrasi



Gambar 7. Pembatas Buku

Sticker



Gambar 8. Tas Kemasan

Poster



Gambar 9. Poster

Kesimpulan

Kesimpulan dari Tugas Akhir Perancangan Buku Ilustrasi “Sandyakala Majapahit” dengan hasil buku berjudul “*Sandyakala, Pudarnya Surya Majapahit*” adalah, dibutuhkan berbagai macam tinjauan penelitian, guna mendapatkan gambaran alur sejarah yang akan divisualkan. Berawal dari kurangnya media pembelajaran sejarah yang menarik, terutama pada buku-buku sejarah. Banyak buku sejarah yang hanya terfokus pada tulisan dan data, namun masih kurang unsur lain yang membantu pembaca memahami dengan cepat suatu alur dalam sejarah, sehingga membutuhkan pembacaan berulang kali. Perancangan buku ilustrasi “*Sandyakala, Pudarnya Surya Majapahit*” diharapkan dapat memberi solusi pemahaman alur sebab-sebab keruntuhan Kerajaan Majapahit. Dari perancangan ini memberikan gambaran pada pembaca bahwa dalam memahami keruntuhan Kerajaan Majapahit, tidak disebabkan satu faktor saja, tetapi ada lebih dari satu faktor yang menuntun pada puncak keruntuhan Kerajaan Majapahit

Ucapan Terima Kasih

Selama menjalankan Perancangan Tugas Akhir dan penyusunan laporan Tugas Akhir, penulis memperoleh berbagai ilmu dan pengalaman baru dalam menjalankannya. Penulis telah mendapat bantuan dari banyak pihak sehingga bisa menyelesaikan Perancangan Tugas Akhir

1. Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan kasih karunia dan hikmat, sehingga telah dituntun dalam penyelesaian tugas akhir saat ini.
2. Drs. Petrus Gogor Bangsa, M. Sn, selaku Pembimbing I, yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk melakukan bimbingan tugas akhir.
3. Aniendya Christianna S. Sn, M.Med. Kom. , selaku Pembimbing II, dengan rajin dan penuh antusias dalam melakukan bimbingan tugas akhir dan ketelitiannya dalam mengkoreksi.
4. Kedua orang tua, kakak, adik keponakan, dan seluruh keluarga besar yang telah membantu dalam doa dan restu serta masukan.
5. Edy Budi Santoso, S.S., M.A. , dosen Ilmu Sejarah Univeristas Airlangga, sebagai narasumber yang telah menyediakan waktu luang untuk wawancara mengenai sejarah keruntuhan Kerajaan Majapahit.
6. Pius Pandu Prakosa, Ardi Sutanto, Joshua Christian, dan Arya Bhama Citta Salaka, sebagai sahabat di Surabaya yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tugas akhir.
7. Teman-teman satu kelompok, kelompok 19 yang telah banyak membantu penyelesain tugas akhir dengan berbagai dukungan dan semangat, saling mengingatkan, dan mau menjelaskan keterangan mengenai perihal tugas akhir.
8. Teman-teman grup Kanjeng Mami dan sahabat-sahabat SMA yang telah banyak membantu penyelesaian pekerjaan tugas akhir

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang terlibat, yang telah membantu menyelesaikan Perancangan Tugas Akhir ini. Bila ada kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir, penulis memohon maaf sebesar-besarnya, damai Tuhan beserta sekalian.

Daftar Pustaka

- Achmad, Sri Wintala (Ed.). 2018. *Sejarah Runtuhnya Sriwijaya dan Majapahit*. Yogyakarta: Araska
- Achmad, Sri Wintana (Ed.). 2019. *Hitam Putih. Majapahit*. Yogyakarta: Araska
- Arifin, Syamsul dan Adi Kusrianto. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: Grasindo.
- Eni, Sri Pare dan Adjeng Hidayah Tsabit. 2017. *Arsitektur Kuno Kerajaan-Kerajaan Kediri, Singasari, & Majapahit di Jawa Timur Indonesia*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Kurnia, Anwar dan Suryana. 2003. *Kronik Sejarah*. Bogor: Yudhistira.
- Lee, Christopher. 2004. *Yuk, Optimalkan Visualisasi Data dengan Chart dan Infografis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Maharsi, Indiria. 2018. *Ilustrasi*. Yogyakarta.
- Muljana, Slamet. 2005. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*. Yogyakarta: LKiS.
- Saktiani, Damaika dkk. 2018. *Kakawin Nagarakertagama*. Yogyakarta: Narasi.
- Taufiq, Fery. 2019. *Hitam Putih Kesultanan Demak*. Yogyakarta: Araska.
- Tirtia Efendy, Roselle. 2013. "Peran Putri Champa dalam Kerajaan Majapahit". Seni dan Desain. Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Wahyudi, Yoga. 2019. "Jataka Pesan dari Candi Sojiwan". Seni Rupa. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.